

Peningkatan Pengetahuan Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Masyarakat Resiko Tinggi Melalui Pendidikan Kesehatan

Zaenal Arifin¹, Dewi Nur Sukma Purqoti^{1*}, Harlina Putri Rusiana¹, Baiq Ruli Fatmawati¹, Ilham¹, Zuliardi¹

Keywords :

Pendidikan Kesehatan;
Penyakit tidak menular

Correspondensi Author

STIKES Yarsi Mataram

Email : purqotidewi87@gmail.com

Abstrak. Penyakit tidak menular (PTM) berdampak luas terhadap kesehatan dan sosial ekonomi, dan salah satu diantaranya adalah masalah biaya perawatan yang lebih tinggi. Selain itu PTM menjadi salah satu penyebab kematian terbanyak di dunia. Beberapa penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian secara global diantaranya adalah diabetes mellitus, penyakit kardiovaskuler, kanker, dan penyakit pernafasan kronis. Menurut WHO PTM menjadi penyebab utama kematian di dunia, dimana pada tahun 2016 sebanyak 71% kematian disebabkan oleh penyakit tidak menular. Berdasarkan jenis penyakit penyebab kematian diantaranya adalah penyakit kardiovaskuler (31%), kanker (16%), penyakit pernafasan kronik (7%) dan diabetes mellitus (3%) (WHO, 2018). Data WHO juga menunjukkan bahwa angka kematian akibat penyakit tidak menular di wilayah Asia Tenggara cukup tinggi yaitu sekitar 23% jika dibandingkan dengan negara eropa (17%) dan amerika (15%) Metode: Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit tidak menular dengan cara Ceramah dan membagikan leaflet setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Simpulan: dari hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah dan membagikan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular, sehingga masyarakat diharapkan mampu melakukan pencegahan dan penanganan terhadap PTM itu sendiri.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Pendahuluan

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan secara global dan berkontribusi terhadap peningkatan morbiditas maupun mortalitas terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. PTM berdampak luas terhadap

kesehatan dan sosial ekonomi, dan salah satu diantaranya adalah masalah biaya perawatan yang lebih tinggi. Selain itu PTM menjadi salah satu penyebab kematian terbanyak di dunia. Beberapa penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian secara global diantaranya adalah diabetes mellitus,

penyakit kardiovaskuler, kanker, dan penyakit pernafasan kronis.

Menurut WHO PTM menjadi penyebab utama kematian di dunia, dimana pada tahun 2016 sebanyak 71% kematian disebabkan oleh penyakit tidak menular. Berdasarkan jenis penyakit penyebab kematian diantaranya adalah penyakit kardiovaskuler (31%), kanker (16%), penyakit pernafasan kronik (7%) dan diabetes mellitus (3%)(WHO, 2018). Data WHO juga menunjukkan bahwa angka kematian akibat penyakit tidak menular di wilayah Asia Tenggara cukup tinggi yaitu sekitar 23% jika dibandingkan dengan negara eropa (17%) dan amerika (15%). Pada tahun 2014 penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian terbanyak yaitu sebesar 71%, selanjutnya disebabkan oleh penyakit menular sebesar 22% dan sedangkan 7% kematian disebabkan akibat cedera (Kemenkes, 2014).

Data Litbangkes (2014) tentang penyebab kematian utama pada segala usia didapatkan sebagai berikut stroke (21,1%), penyakit jantung koroner (12,9%), diabetes mellitus (6,7%), hipertensi (5,3) dan penyakit paru obstruksi kronis (4,9%). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019, menunjukkan adanya peningkatan proporsi kematian akibat penyakit tidak menular di Provinsi Nusa Tenggara Barat lebih besar yaitu sebesar 68,66% jika dibandingkan dengan penyakit menular (23,78%) dan akibat cedera (7,56%). Terdapat 3 (tiga) penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian terbanyak di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada Tahun 2019 antara penyakit jantung, kanker dan diabetes mellitus.

Peningkatan prevalensi PTM berkaitan dengan adanya beberapa faktor risiko seperti kurangnya aktivitas (26,1%), kurang konsumsi sayur dan buah (93,6%), konsumsi tinggi gula (53,1%), konsumsi tinggi garam (26,2%), obesitas umum (28,9%), obesitas sentral (26,6%), prevalensi perokok (36,3%), dan konsumsi alkohol (4,6%). Dalam rangka menekan angka peningkatan prevalensi PTM dan jumlah kematian akibat PTM serta

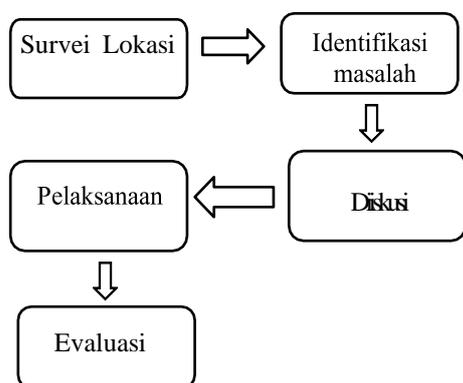
meminimalisir dampak yang ditimbulkan baik secara kesehatan, sosial dan ekonomi. Penyakit tidak menular pada umumnya bersifat kronis dan memerlukan perawatan yang lama, sehingga perlu adanya upaya terbaik untuk mencegah terjadinya penyakit tidak menular. Menurut Kemenkes (2016) upaya pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM antara lain dapat dilakukan melalui 1) advokasi, kerjasama, bimbingan dan manajemen PTM; 2) promosi, pencegahan dan pengurangan faktor risiko PTM melalui pemberdayaan masyarakat; 3) penguatan kapasitas dan kompetensi layanan kesehatan, serta kolaborasi sektor swasta dan professional serta 4) penguatan surveilans, pengawasan dan riset PTM.

Keberhasilan upaya pengendalian PTM perlu adanya dukungan baik dari pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan dan seluruh lapisan masyarakat. STIKES Yarsi Mataram sebagai salah institusi pendidikan kesehatan sangat mendukung upaya pencegahan dan pengendalian PTM tersebut, salah satunya melalui kegiatan pengabdian. Pengabdian yang akan dilakukan ini sebagai tindak lanjut dari salah satu upaya pencegahan dan pengendalian PTM yang telah ditetapkan oleh Kemenkes yaitu terkait riset PTM. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian tentang penyakit tidak menular pada masyarakat resiko tinggi melalui Pendidikan Kesehatan di desa narmada ini dilaksanakan.

Metode

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pendidikan kesehatan tentang penyakit menular dengan metode ceramah dan pemberian leaflet kemudian dilanjutkan dengan rangkaian tanya jawab dan diskusi. Penyampaian materi tentang PTM ini dilakukan melalui metode ceramah dengan pertimbangan bahwa menyampaikan materi tentang kesehatan yang dilengkapi dengan beberapa gambar serta adanya kesempatan audien untuk bertanya dirasakan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman audien.

Adapun alur dari metode pengabdian dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi PTM pada Masyarakat beresiko tinggi

1. Survei lokasi

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tim pengabdian terlebih dahulu melakukan survei lokasi, hal ini dimaksudkan untuk menggali permasalahan apa saja yang ada di lokasi tersebut sehingga dapat menentukan bentuk solusi yang dapat diberikan. Pada kegiatan ini tim pengabdian juga melakukan pertemuan dengan Pembina pondok pesantren untuk proses perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan.

2. Analisis masalah mitra

Berdasarkan survei yang telah dilakukan ditemukan berbagai permasalahan yang ada pada mitra pengabdian, salah satunya kurangnya pengetahuan tentang penyakit tidak menular pada masyarakat yang beresiko tinggi.

3. Diskusi

Tahapan selanjutnya tim pengabdian melakukan diskusi kembali dengan kepala desa narmada untuk menentukan waktu pelaksanaan, persiapan tempat, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan serta

menentukan materi penyuluhan yang akan disampaikan oleh tim sebagai bentuk solusi dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan.

4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Kamis Tanggal 6 Oktober 2022 yang bertempat di salah satu rumah kader. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi dengan cara ceramah dan pembagian leaflet dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab terkait materi yang diberikan.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini. Evaluasi dijadikan bentuk penilaian dari awal sampai akhir proses berlangsungnya kegiatan, menilai adanya peningkatan pengetahuan setelah kegiatan ini dilaksanakan dan menilai tahapan yang belum maksimal untuk dikaji kembali serta memperbaiki segala kekurangan yang terjadi selama kegiatan ini berlangsung.



Gambar 2. Kegiatan Analisis masalah mitra

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini ialah dengan menggunakan teknik ceramah dan diskusi. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang yang berlangsung pada Hari Kamis Tanggal 6 Oktober 2022 yang bertempat di salah satu rumah kader di desa Narmada.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan tentang PTM setelah diberikan Pendidikan Kesehatan pada masyarakat beresiko tinggi. Menurut Notoatmojo (2010) Pengetahuan merupakan hasil pengideraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sedangkan Penyakit tidak menular (PTM) adalah kondisi medis atau penyakit yang bukan disebabkan oleh infeksi dan tidak disebarkan diantara manusia. PTM merupakan penyakit yang memiliki durasi lama dan mengalami perkembangan yang lambat serta dapat menyebabkan kematian secara mendadak (Pranoto, 2012).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012, Hal. 14). Pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit tidak menular dilakukan dengan menggunakan metode ceramah disertai media leaflet, sehingga segala pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh pendengar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahdini (2013), yang

meneliti Pengaruh Penyuluhan Oleh Tenaga Pelaksana Gizi dengan Metode Ceramah Disertai Media Poster dan Leaflet Terhadap Perilaku Ibu dan Pertumbuhan Balita Gizi Kurang di Kecamatan Tanjung Beringin, dengan kesimpulan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah disertai media poster dan penyuluhan dengan metode ceramah disertai media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita.

Terjadinya transisi epidemiologi yang paralel dengan transisi demografi dan transisi teknologi di Indonesia dewasa ini telah mengakibatkan perubahan pola penyakit dari penyakit infeksi ke Penyakit Tidak Menular (PTM) meliputi penyakit degeneratif dan man made diseases yang merupakan faktor utama masalah morbiditas dan mortalitas. Terjadinya transisi epidemiologi ini disebabkan terjadinya perubahan sosial ekonomi, lingkungan dan perubahan struktur penduduk, saat masyarakat telah mengadopsi gaya hidup tidak sehat, misalnya merokok, kurang aktivitas fisik, makanan tinggi lemak dan kalori, serta konsumsi alkohol yang diduga merupakan faktor risiko PTM. Pada abad ke-21 ini diperkirakan terjadi peningkatan insidens dan prevalensi PTM secara cepat, yang merupakan tantangan utama masalah kesehatan dimasa yang akan datang.



Gambar 3. Pemberian hadiah bagi peserta teraktif saat diskusi

Pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap

cara-cara memelihara kesehatan, seperti pengetahuan tentang penyakit menular,

pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait dan atau mempengaruhi kesehatan, pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan dan pengetahuan untuk menghindari kecelakaan. Perilaku kesehatan merupakan segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan, serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan. Perilaku kesehatan sebagai perilaku untuk mencegah penyakit pada tahap belum menunjukkan gejala (asymptomatic stage).

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan perubahan perilaku baik dari tenaga kesehatan maupun dari masyarakat. Strategi perubahan perilaku adalah dengan memberikan informasi tentang cara menghindari penyakit dan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Diharapkan dengan pengetahuan yang diperoleh tersebut dapat menimbulkan kesadaran di antara masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan perilaku sehat.



Gambar 4. Foto Bersama peserta Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan pengetahuan penyakit tidak menular pada masyarakat resiko tinggi melalui Pendidikan Kesehatan

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan pada Hari Kamis Tanggal 6 Oktober 2022 yang bertempat di salah satu rumah kader di desa

Narmada, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah dan membagikan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular, sehingga masyarakat diharapkan mampu melakukan pencegahan dan penanganan terhadap PTM itu sendiri.

Daftar Rujukan

- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar.
- Mamonto, S. F., Rompas, S., & Karundeng, M. (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Notoatmodjo, S., & Sarwono, S. Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 1985.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Purqoti, D. N. S., & Ningsih, M. U. (2019). Identifikasi Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Mataram. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(2), 31-38.
- Purqoti, D. N. S., Arifin, Z., Istiana, D., Ilham, I., Fatmawati, B. R., & Rusiana, H. P. (2022). Sosialisasi konsep penyakit Diabetes Mellitus untuk meningkatkan pengetahuan Lansia tentang Diabetes Mellitus. *ABSYARA:*

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3(1), 71-78.

Sarwono, S., *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 2007.

Sustrani L., Alam S., Hadibroto I., (2006). *Asam Urat Cetakan ketiga*. PT Gramedia Utama, Jakarta.